

## Penerapan Metode *Field trip* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam

Ilham Malik<sup>1\*</sup>, Rasyid Zuhdi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

[Ilhammalik243@gmail.com](mailto:Ilhammalik243@gmail.com)\*

| Received: 15/08/2024 | Revised: 21/01/2025 | Accepted: 22/01/2025 |

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

### Abstrak

Kemampuan menulis salah satu keterampilan yang sangat di butuhkan oleh para siswa kelas VII pada bidang pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis cerita pendek. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek yakni dengan melalui metode-metode, salah satu metode yang dapat kita gunakan yaitu metode *field trip*. Dalam penelitian ini, kunjungan lapangan dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahap masing-masing, yaitu (1) perencanaan aktivitas; (2) pelaksanaan aktivitas; (3) observasi aktivitas; dan (4) refleksi aktivitas. Setiap siswa kelas VII PKBM Darul Hikam SMP di Kuwarasan Kebumen adalah subjek penelitian. Dengan bantuan guru bahasa Indonesia, penelitian ini dilakukan. Teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan evaluasi atau tes adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Hipotesis tindakan, "Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, jika metode perjalanan penelitian digunakan, kegiatan belajar siswa kelas VII PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen SMP akan meningkat", dapat diterima berdasarkan hasil analisis penelitian. Metode kunjungan lapangan bisa meningkatkan hasil belajar siswa selain meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: Metode Field Trip, Menulis, Cerpen.

### Abstract

*Writing skills are one of the essential skills needed by seventh-grade students in the subject of Indonesian Language. One of the Indonesian language subjects is writing short stories. One way to improve short story writing skills is through various methods, one of which we can use is the field trip method. In this study, field visits were conducted in two cycles with four stages each, namely (1) activity planning; (2) activity implementation; (3) activity observation; and (4) activity reflection. Each seventh-grade student of PKBM Darul Hikam SMP in Kuwarasan Kebumen is a subject of the research. With the help of the Indonesian language teacher, this research was conducted. Interview techniques, documentation, observation, and evaluation or tests are the data collection methods used. The action hypothesis, "In the learning of Indonesian Language and Literature, if the research travel method is used, the learning activities of the 7th-grade students of PKBM Darul Hikam*

*Kuwarasan Kebumen SMP will improve," can be accepted based on the research analysis results. The field visit method can improve students' learning outcomes in addition to enhancing their learning activities.*

*Keywords: Field trip Method, Writing, Short Stories.*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis cerita pendek adalah hal yang kurang di minati oleh para siswa karena kurangnya kemampuan untuk mendapatkan materi ataupun kosa kata yang akan di jadikan bahan untuk menulis cerita pendek. Adapun yang harus kita perhatikan saat menulis cerpen yaitu dengan menggunakan suatu metode yang membuat peserta didik tidak merasa cepat bosan dan lebih bersemangat dalam menulis cerita pendek. Salah satunya metode yang dapat kita gunakan dalam menulis cerita pendek adalah metode field trip.

Menulis adalah kemampuan yang harus selalu di asah, karena menulis salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yakni menulis, mendengar, berbicara dan membaca. Dengan sering menulis akan sangat mudah sekali seseorang untuk mendapatkan ide-ide yang sebelumnya mungkin belum di ketahui. (Abbas, 2006) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, dan gramatikal, serta penggunaan ejaan. Menulis, menurut (Mardiyah, 2016), adalah proses menggali pikiran, perasaan, dan topik seseorang, serta menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tersebut sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah.

Cerpen (cerita pendek) adalah salah satu jenis prosa yang isi ceritanya tidak sesuai dengan kejadian nyata atau sering di sebut dengan fiksi. Adapun cerita pendek lebih padat, singkat dan langsung pada intinya jika di dibandingkan dengan karya sastra lain seperti novel. Cerpen adalah sebuah potongan kehidupan yang penuh dengan konflik, seperti mengharukan, atau menyengkan dan mengesakan.

Salah satu pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengasah kemampuan berpikir peserta didik yaitu adalah menulis cerita pendek. Dengan seringnya seorang siswa menulis cerpen akan bertumbuh pula daya pikir atau ide-ide yang sebelumnya mungkin belum pernah dilihat maupun di dengar oleh seorang siswa.

Winarno metode *field trip* adalah metode belajar dan mengajar di Peningkatan Kemampuan mana siswa dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya di mana seseorang pergi untuk mencari hiburan semata, *field trip* sebagai metode belajar mengajar lebih terikat oleh tujuan dan tugas belajar. Metode *Field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya.

Melalui pertimbangan pendapat yang ada di atas, bisa kita ketahui bahwa metode *field trip* adalah Metode yang cara penyampaian materi pelajaran melibatkan membawa siswa ke tempat di luar kelas atau di lingkungan sekitar sekolah untuk melihat atau mengalami materi

secara langsung. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pelajaran menulis karangan, diperlukan. Peneliti menganggap metode *field trip* sebagai salah satu metode yang sangat efektif untuk meningkatkan siswa menulis cerpen karena siswa akan lebih termotivasi dalam menyampaikan suatu ide, pendapat, dan konsep mereka yang berbentuk tulisan.

Sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan bimbingan dalam pengajaran menulis yang telah dilaksanakan di sekolah. Guru harus membantu siswa menyampaikan pengalaman mereka. Selain itu, mereka harus mengajarkan siswa untuk menulis dengan benar dan sesuai dengan kaidah linguistik sehingga mereka dapat menulis tulisan komunikatif yang disukai oleh pembaca.

Sejauh ini, guru telah menggunakan metode konvensional untuk mengajarkan siswa mereka menulis cerita pendek. Ada banyak faktor penyebabnya, diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis cerita pendek, siswa kesulitan untuk mendapatkan ide-ide atau materi yang akan di gunakan dalam penulisan cerita pendek, siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru yang mungkin terlalu monoton, guru mengalami berbagai kesulitan dalam mengarahkan siswa, Guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih cepat di pahami oleh murid, Guru menghadapi kesulitan saat menyelesaikan tugas menulis cerpen dengan baik. Namun, jika guru dapat menerapkan pendekatan yang tepat dan menarik siswa untuk menulis cerpen, masalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Salah satu metode yang mungkin bisa membangkitkan semangat belajar siswa dan memudahkan mereka dalam mengeluarkan ide-ide baru yaitu dengan menggunakan metode *field trip*. Pelajar yang menggunakan metode *field trip* memiliki kesempatan untuk melihat dan mengalami pengalaman dan perasaan yang dialami secara langsung. Siswa dapat memberikan deskripsi yang akurat, cermat, rinci, dan jelas tentang pengalaman mereka.

Berdasarkan informasi keterangan yang ada diatas, bisa diambil suatu kesimpulan bahwa siswa VII SMP PKBM Darul Hikam menghadapi beberapa tantangan dalam belajar menulis cerpen. Dengan demikian, diharapkan dengan cara penerapan metode *field trip* akan membuahkan hasil peningkatan atau keunggulan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kebumen.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas menulis cerpen pada siswa SMP PKBM Darul Hikam?
2. Bagaimana pengaruh menggunakan metode *field trip*?
3. Apakah terdapat perbedaan sebelum menggunakan metode *field trip* dan setelah menggunakan metode *field trip*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan minat siswa SMP PKBM Darul Hikam dalam menulis cerita pendek.
2. Meningkatkan kemampuan siswa SMP PKBM Darul Hikam dalam menulis cerita pendek.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa SMP PKBM Darul Hikam Kelas VII

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkupnya merupakan batasan dari materi internal. fokus penelitian ini ialah kemampuan untuk menulis cerita pendek dalam mata pelajaran bahasa Indonesia serta kemampuan dasar untuk menulis esai dalam bentuk cerita pendek yang didasarkan pada pengalaman pribadi. Studi ini dilakukan pada siswa SMP PKBM Darul Hikam kelas VII pada tahun akademik 2022/2023.

#### **1.5. Hipotesis aktivitas**

Hipotesis aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Jika metode kunjungan lapangan digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kegiatan belajar siswa kelas VII SMP PKBM Darul Hikam dalam menulis cerita pendek berkembang.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan berguna:

1. Mengembangkan pengetahuan siswa dalam menulis cerpen.
2. Meningkatkan kualitas Pendidikan
3. Meningkatkan kemampuan untuk menganalisis
4. Meningkatkan ide-ide baru untuk para siswa

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian aturan objektif untuk menemukan, mengembangkan, dan memastikan arah, yang di definisikan sebagai keterampilan praktis dan berguna dalam lingkungan pelatihan(Sugiono: 2015). Metode penelitian merupakan metode yang di gunakan untuk mendapatkan suatu data untuk kegunaan dan tujuan tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan deskriptif. PTK pada dasarnya terdiri dari empat komponen: (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat komponen ini berfungsi sebagai dasar dari rancangan pemecahan masalah. Karena unsur yang satu berhubungan dengan unsur yang lainnya, empat unsur tersebut harus ada dalam satu siklus (Arikunto, 2007) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan minimal dalam dua siklus, pada setiap siklus dilakukan analisis untuk melihat keberhasilan, dan kelemahan tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen yang aktif pada tahun pelajaran 2023-2024 yang berjumlah 20 orang.

Menurut (Arikunto, 2007) penelitian tindakan terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah jenis tindakan analisis yang dimulai dengan pengamatan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan untuk menemukan fakta, dan kemudian menemukan dan mengevaluasi hasilnya. Akan digunakan daur ulang sebagaimana semula jika hasilnya tidak meyakinkan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui pendekatan siklus, atau daur ulang. Pengamatan dan perencanaan tindakan (pengamatan), pelaksanaan tindakan (tindakan), pengobservasian hasil tindakan (pengobservasian), dan pelaksanaan refleksi adalah semua bagian dari siklus ini. Sampai

peneliti merasa bahwa langkah-langkah keempat itu telah menghasilkan perubahan positif dalam satu aspek, langkah-langkah tersebut diulangi lagi. Peneliti sendiri adalah alat utama penelitian ini; dia juga mengajar di kelas, bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia dan bertindak sebagai perencana dan kolaborator. Studi ini menggunakan dua siklus., siklus yang pertama membuat kelompok di dalam kelas dan metode field trip, dan akan di adakan 2 kali pertemuan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen lebih baik dalam menulis cerpen apabila dengan memakai metode field trip. Metode *field trip* memungkinkan peserta didik untuk berpikir, merenung, dan mengingat masa lalu mereka untuk digunakan sebagai bahan untuk menulis cerpen. Dengan cara ini, siswa dapat lebih terbuka untuk mengamati benda-benda yang berada di lingkungan sekolah yang akan digunakan sebagai bahan menu. Saat penelitian berlangsung, dapat diamati bahwa peserta didik membuat cerita melalui pengalaman pribadi mereka sendiri. Misalnya, mereka membuat cerita saat belajar memanjat pohon, dan banyak lagi yang membuat cerita melalui pengalaman pribadi mereka sendiri. Ada yang menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri, dan ada juga yang mengambil inspirasi dari peristiwa yang terjadi pada orang lain. Pada studi ini dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan menggunakan teknik menulis cerpen di dalam kelas dan dibagi menjadi beberapa kelompok.

Peggunaan metode ini memakan waktu yang sangat lama dan membuat peserta didik jadi kebingungan dan lebih banyak saling bertanya kepada teman kelompoknya yang lain di bandingkan dengan membuat pendapat mereka sendiri. Hingga hampir jam pelajaran selesai masih banyak yang bingung mulai dari judul, peristiwa awal, penampilan masalah dan penyelesaian. Menggunakan cara ini mungkin peserta didik sulit untuk mengerahkan pemikiran mereka. Setelah jam pelajaran selesai hanya beberapa kelompok yang selesai itu pun masih banyak yang kurang mereka pahami, dan sisanya kebanyakan sampai di pertengahan cerpen. Untuk pertemuan yang kedua barulah kami meneliti metode *field trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Sepeti sebelumnya sebelum kami mengadakan metode ini kami bentuk perkelompok. Selanjutnya kami mengajak peserta didik untuk keluar di lingkungan sekolah bersama kelompok masing-masing. Berdasarkan pengamatan peserta didik lebih mudah menemukan bahan yang di jadikan untuk menulis cerpen, ada yang hanya melihat pohon mangga langsung dapat judul, langsung bisa membuat unsur- unsur cerpen baik itu tokoh, penokohan, alur, latar, dan nilai kehidupan.

Metode *field trip* memungkinkan siswa lebih leluasa menyampaikan saran pendapat mereka di banding pada saat menulis cerpen di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan dari pertemuan sebelumnya terjadi peningkatan, sebelumnya hanya sebagian yang selesai, namun dengan menggunakan metode *field trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, semua peserta didik bisa menyelesaikan tugas menulis cerpen dan mereka lebih bahagia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen menunjukkan bahwa nilai peserta didik di kelas VII di SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen baik sebelum maupun setelah metode *field trip* dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes. Tabel 3 berikut menunjukkan nilai pretest rata-rata siswa di kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen:

Tabel 1. Perhitungan Nilai Pretest Rata-Rata.

X	F	F.X
50	2	100
55	5	275
60	2	120
65	3	195
70	3	210
75	4	300
80	1	80
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1.280</b>

Berdasarkan dari hasil yang ada di atas, dapat diketahui bahwa  $\sum fx = 1.280$  dan  $n = 20$ . Oleh karena itu, nilai rata-rata atau mean adalah:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1.280}{20} \\ &= 64 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai belajar rata-rata peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen sebelum menggunakan metode *field trip* adalah 64. Tabel berikut menunjukkan tingkat penguasaan materi yang dimiliki siswa berdasarkan pedoman yang dibuat oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud):

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-54	2	10%	Sangat rendah
2.	55-64	7	35%	Rendah
3.	65-74	6	30%	Sedang
4.	75-84	5	25%	Tinggi
5.	85-100	-	-	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	

Dari perhitungan yang ada di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh oleh peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen sebelum metode *field trip* rata-rata rendah, dengan 45% dari 20 peserta didik memperoleh nilai sangat rendah dan rendah.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 74$	Tidak tuntas	15	75 %
$\geq 75 \quad x \geq 100$	Tuntas	5	25%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Menurut tabel 3 yang dihubungkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar peneliti, ada 15 kategori peserta didik yang tidak tuntas dan 5 kategori peserta didik yang tuntas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memenuhi atau melebihi nilai KKM (75). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Selama penelitian, kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan. Hasil belajar yang diperoleh setelah posttest digunakan untuk menghasilkan perubahan tersebut. Data hasil belajar menulis cerpen peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen nilai rata-rata posttest yang ditemukan setelah menggunakan metode *field trip* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Nilai Rata-Rata Setelah Tes

X	F	F.X
65	1	65
70	2	70
75	4	300
80	4	320
85	6	510
90	3	270
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1,535</b>

Berdasarkan data posttest di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai  $\sum fx = 1,535$  dan nilai  $n$  sendiri adalah 20. Kemudian kita dapat menemukan nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} \\ &= \frac{1,535}{20} \\ &= 76,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditemukan di Tabel 4 di atas, nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen setelah penggunaan metode *field trip* yaitu 76,75 dari ideal 100. Menurut pedoman Tabel 4 Tingkat Penguasaan Materi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), nilai siswa kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen setelah metode *field trip* secara umum berada dalam kategori sangat tinggi. Nilai yang mereka peroleh adalah 45% dari 20

siswa.

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 74$	Tidak tuntas	3	15%
$\geq 75 \times \geq 100$	Tuntas	17	85%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Setelah mengaitkan tabel sebelumnya dengan indikator kriteria untuk ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti menemukan bahwa tiga siswa tidak tuntas dan tujuh belas siswa tuntas memenuhi atau melebihi KKM (75). Akibatnya, Ada kemungkinan bahwa hasil belajar siswa di kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen secara keseluruhan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar tes akhir pada siklus I dan Siklus II, maka hasil belajar peserta didik pada tes belajar tes akhir pada siklus I dan Siklus II dapat diurutkan sebagaimana terlihat pada tabel 6 .

Tabel 6. Data Hasil Akhir Siklus 1 dan Siklus 2

STATISTIK	NILAI STATISTIK	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	20	20
Skor Ideal	100	100
Nilai Maksimum	80	90
Nilai Minimum	55	70
Rentang Nilai	30	25
Rata-rata	74	76,75

Siklus 1 sebelum menggunakan metode *field trip* dan Siklus II setelah menggunakan metode *field trip* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6 di atas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tentang pokok pembahasan penulisan cerpen dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen baik dari segi rata-rata maupun ketuntasan belajar murid. Dari yang sebelum mengguakan metode *field trip* rata-rata siswa hanya memperoleh 74% dan setelah menggunakan metode *field trip* siswa mengalami peningkatan menjadi 76,75%.

#### 4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan hasil dari metode *field trip* sangat berdampak positif pada keterampilan menulis cerita pendek siswa SMP PKBM Darul Hikam Kuwarasan Kebumen untuk menulis cerpen. Dapat dilihat dari perkembangan yang awalnya belum menggunakan metode *field trip* nilai tertinggi siswa hanya mencapai nilai 80 sedangkan setelah menggunakan metode *field trip* nilai tertinggi siswa ada yang mencapai angka 90. Hasil kegiatan posttest yang dilakukan pada akhir pembelajaran menunjukkan perubahan capaian hasil belajar yang awalnya sebesar



74% dan setelah menggunakan metode *field trip* meningkat menjadi 76,75%. Oleh karena itu, metode *Field trip* membantu kemampuan.

### **Daftar Pustaka**

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2022). Penerapan metode field trip dalam menulis puisi siswa kelas X. *2.1*, 27-33.
- Mardiyah. (2016). ). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 3.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&N*. Bandung: Alfabeta.